

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu merupakan salah satu *goals* yang terdapat pada 17 tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Goals* ketiga berisi target untuk menurunkan angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian balita hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup. Pencapaian target tersebut memerlukan pemantauan pada kehamilan dan persalinan yang berisiko tinggi sehingga mendapat penanganan yang tepat (Bappenas, 2015).

Pada kehamilan cukup bulan berisiko tinggi yang mengancam ibu maupun janin dapat diakhiri dengan tindakan *sectio caesarea*. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadi hal buruk pada ibu maupun bayinya. *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan yang janinnya dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Septiana dan Sapitri, 2023).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar *sectio caesarea* di sebuah negara adalah 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Persalinan dengan *sectio caesarea* sejumlah 25,9 % dari 70.916 jumlah persalinan tahun 2023 di Indonesia. Persalinan dengan *sectio caesarea* di Provinsi Bali yaitu sejumlah 53,2 % dari 988 persalinan dan merupakan jumlah paling tinggi di Indonesia (BKPK Kemenkes RI, 2023).

Tingginya persalinan *sectio caesarea* menyebabkan angka kesakitan meningkat, hal ini dikarenakan proses penyembuhan luka operasi lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal. Kondisi ini membutuhkan biaya pelayanan kesehatan yang lebih tinggi dan sebagian besar pembiayaan tersebut berasal dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan (Helmi dan Rasyid, 2020).

Daniyati dan Mawaddah (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Dengan Tindakan *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit Tingkat IV Wira Bhakti Mataram”, mengidentifikasi faktor penyebab persalinan *sectio caesarea* berdasarkan ibu yaitu ketuban pecah dini, *chepalo pelvic disproportion*, pre eklamsi berat, placenta previa, riwayat *sectio caesarea*, partus lama, solusio placenta, dan oligohidramnion. Hasil analisis data menunjukkan bahwa riwayat *sectio caesarea* menjadi faktor ibu terbanyak yaitu 37,84%. Faktor janin meliputi janin besar, gawat janin, letak lintang, letak sungsang, dan gemeli. Hasil analisa data menunjukkan letak sungsang menjadi faktor terbanyak yaitu 50%.

Kementerian Kesehatan RI menunjukkan komitmen dan dukungan berbagai pihak dalam meningkatkan derajat kesehatan perempuan dan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Upaya yang telah dilakukan antara lain mempersiapkan ibu layak hamil, mendeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan, persalinan di fasilitas kesehatan, dan pelayanan untuk bayi yang dilahirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui buku register di Unit Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Singasana, didapatkan data ibu bersalin tahun 2020 sampai dengan 2024 sejumlah 481 orang. Persalinan *sectio caesarea* sejumlah 259 orang (53,8%) dan persalinan normal sejumlah 222 orang (46,2%). Kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana pertahun yaitu tahun 2020 sejumlah 8 orang (25%), tahun 2021 sejumlah 19 orang (24,7%), tahun 2022 sejumlah 70 orang (60,3%), tahun 2023 sejumlah 102 orang (68,5%) dan tahun 2024 sejumlah 60 orang (56,1%).

Data di atas menunjukkan bahwa persentase persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan masih tergolong tinggi dalam lima tahun terakhir karena persentasenya lebih dari 15% pertahun yaitu mencapai 68,5% pada tahun 2023, capaian ini melebihi ketentuan World Health Organization (WHO). Berdasarkan wawancara singkat dengan pihak manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Singasana menerangkan bahwa belum ada penelitian mengenai faktor yang menyebabkan tingginya persalinan *sectio caesarea*. Hal ini menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang gambaran faktor-faktor penyebab kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor-faktor penyebab kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan tahun 2020-2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan tahun 2020-2024

2. Tujuan khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu yang mengalami kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan tahun 2020-2024
- b. Mengidentifikasi faktor ibu penyebab kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan tahun 2020-2024
- c. Mengidentifikasi faktor janin penyebab kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana Kabupaten Tabanan tahun 2020-2024

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber atau bahan kajian bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang kebidanan khususnya tentang faktor penyebab kejadian *sectio caesarea*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana terapan kebidanan dan menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor penyebab *sectio caesarea*.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber data awal dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis.

c. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan seluruh staf rumah sakit tentang faktor-faktor penyebab kejadian *sectio caesarea* sehingga dapat menentukan langkah-langkah dalam penurunan angka persalinan *sectio caesarea*.